

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pengajian tauhid K.H. Hamzani di Majelis Darul Aman Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian yang disampaikan oleh guru Hamzani ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni pada senin malam selasa dengan memakai kitab pegangan yaitu kitab *Sifat Dua Puluh*. Pengajian yang dihadiri jamaah laki-laki dan perempuan ini dimulai pada jam 18:30 Wib sampai dengan jam 19:30 Wib. Sebelum pengajian dimulai, jamaah melaksanakan salatt magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan salatt hajat, setelah itu diisi dengan pembacaan yasin dan disambung dengan pembacaan sholawat kamilah. Kemudian dilanjutkan lagi dengan pembacaan syair maulid habsyi, setelah itu barulah disambung dengan pengajian tauhid yang diisi oleh guru K.H. Hamzani. Kemudian setelah pengajian berlangsung kurang lebih sekitar 1 jam, setelah itu pembacaan tahlil dan do'a dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Metode yang digunakan pada pengajian ini adalah metode ceramah ialah dengan cara materi pembahasan dibacakan dan dijelaskan guru Hamzani, sedangkan jamaah pengajian mendengarkan materi yang

dibacakan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru Hamzani.

2. Corak ajaran pengajian guru Hamzani menerangkan sifat-sifat Allah yang dua puluh, sama dengan liran Asy'ariyah yang meyakini dan menerima bahwa Allah memiliki sifat yang terpisah dengan Zat-Nya, tetapi tidak terpisah dengan esensi-Nya. Ini dikenal sebagai *Itsbat al-Shifat*, yang berarti menetapkan sifat-sifat bagi Allah. Mereka meyakini bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang unik dan sempurna, berbeda dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Sifat-sifat Allah yang dijelaskan oleh aliran Asy'ariyah didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Selain itu, aliran Syi'ah, Khawarij, Salafiyah, dan Maturidyah memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat Allah. Mereka mengakui bahwa Allah memiliki sifat, tetapi mereka tidak memandangnya terpisah dari Zat-Nya. Mereka mengakui hanya ada *asma'* Allah, yaitu nama-nama Allah, dan tidak memandang ada sifat-sifat yang terpisah. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi dalam aspek-aspek atau sifat-sifat terpisah.
3. Peran pengajian guru Hamzani sangat penting bagi masyarakat. Karena dengan adanya pengajian ini keadaan masyarakat menjadi seimbang, bukan hanya sekedar sibuk dengan pekerjaan, tetapi juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Seperti yang sudah disebutkan dalam penjelasan, bahwa pengajian ini banyak memberikan manfaat bagi masyarakat/jamaah pengajian tersebut. Antara lain seperti

bagaimana kita menjalin tali silaturahmi yang baik, termotivasi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi, menjadi lebih bersyukur lagi, dan yang pastinya mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan kesimpulan di atas, penulis sangat menyadari bahwa banyaknya kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menuliskan beberapa saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengajian adalah salah satu lembaga atau tempat untuk menuntut ilmu agama. Pengajian juga disebut sebagai pendidikan non formal yang dalamnya mengajarkan kita untuk memahami Islam secara mendalam, terutama tentang ilmu ketuhanan, yakni ilmu tauhid. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih spesifik lagi mengenai ajaran-ajaran tauhid atau ajaran-ajaran lainnya yang ada dalam pengajian.
2. Pembahasan tentang pengajian tauhid guru Hamzani bisa lebih dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, dengan menggunakan objek material yang berbeda dengan penelitian ini.